

Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Tema 1 Materi Berbagai Bentuk Keberagaman di Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada Siswa Kelas IV

Abdul Munip

SDN Menyono I Kecamatan Kuripan, Indonesia

Email: amunip32@gmail.com

Abstrak: Penelitian yang dilaksanakan ini sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PPKn dengan tema 1 pada materi berbagai bentuk keragaman di Indonesia. Penelitian dilaksanakan karena melihat nilai siswa yang masih rendah serta perlu untuk ditingkatkan. Penerapan pembelajaran kooperatif model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* menjadi salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan jika dengan diterapkannya model belajar *Active Learning*

Tipe Role Reversal Question maka nilai siswa dapat meningkat. Hal ini bisa dilihat pada siklus I sampai siklus III yang mana siklus I nilai ketuntasan belajar klasikal mencapai 85%, nilai aktivitas siswa 85% dan nilai performansi guru minimal 75 (B). Hasil rincian siklus I skor keterampilan yang didapatkan oleh guru sebesar 81 (baik), siklus II meningkat menjadi 89 (sangat baik), dan siklus III meningkat lagi menjadi 91 (sangat baik). Dilihat dari indikator aktifnya siswa pada siklus I skor yang didapat yaitu 74 (baik), siklus II menjadi 81 (baik), dan siklus II naik menjadi 88 (sangat baik). Ditinjau dari aspek nilai ketuntasan siswa dalam belajar pada siklus I sebesar 57,85%, siklus II menjadi 76,92% dan pada siklus II naik lagi menjadi 100%. Oleh karena itu model belajar model *active learning tipe role reversal question* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 10 – 2022

Disetujui pada : 25 – 10 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 11 – 2022

Kata kunci: Hasil Belajar,

Keragaman, PPKn, dan RRQ

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.585>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu agar warga negara Indonesia itu dapat menjadi warga yang baik dan bertanggungjawab tentunya sesuai dengan nilai – nilai dasar Pancasila. Jika ditinjau dari srandar isi, diketahui jika PPKn ini merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang mampu memahami serta melaksanakan hak dan kewajibannya guna menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan tentunya berkarakter. Hal ini sesuai dengan amanah yang tercantum pada Pancasila dan juga UUD 1945 (Tiara Ernita, Fatimah, 2016). Pendidikan kewarganegaraan juga menjunjung tinggi nilai – nilai demokrasi sehingga harapannya warga negara dapat berperilaku demokratis dan mampu untuk menjaga persatuan dan kesatuan Republik Indonesia. Tujuan dari mata pelajaran PPKn ini yakni untuk mewujudkan siswa yang bisa untuk berpikir kritis, rasional serta kreatif khususnya dalam menanggapi isu terkait kewarganegaraan, siswa juga diharapkan mampu untuk berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab, cerdas dalam bermasyarakat, berbangsa dna juga bernegara. Disamping itu, siswa juga diharapkan mampu mengembangkan sikap positif dan demoktaris guna membantu diri yang berkarakter serta siswa juga mmapu berinterasi dengan bangsa lain dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Firda, Jamalong, & Rube'i, 2021).

Mata pelajaran PPKn jika dilihat drai perkembangannya yang telah terjadi merupakan salah satu mata pelajaran yang namanya cepat sekali dalam mengalami

perkembangan. Khususnya dengan adanya perubahan politik yang terjadi sehingga PPKn sangat rentan untuk berubah perkembangannya. Keterampilan yang diberikan pada siswa dari PPKn ini adalah *civil skill* bagaimana menjadi warga negara yang baik (Supriyanto, 2014). Beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PPKn diantaranya seperti siswa yang masih pasif, pembelajaran masih terpusat pada guru, pengelolaan kelas yang kaku dan masih monoton, dan sumber belajar yang masih terbatas pada buku saja. Pada siswa kelas IV SDN Menyono I Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo juga telah mengalami kendala tersebut. Hal ini berdampak kepada nilai siswa yang rendah dan banyak sekali siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Nilai rata – rata siswa hanya 56 dan hanya 23,08% siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKM.

Salah satu solusi yang bisa diupayakan guru yakni dengan menerapkan kooperatif learning. Salah satu model yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *role reversal question* (RRQ). Pada penerapan metode RRQ yang digunakan untuk pembelajaran ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dan juga nilai belajar siswa pada siswa kelas V di SDN Sisik Timur pada tahun pelajaran 2017 / 2018. Peningkatan dari siklus I menjadi siklus II menjadi 32%. Hal ini dikarenakan siswa menjadi lebih aktif dalam tanya jawab dan bermain peran di kelas (Jalaludin, 2019). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Siregar, 2017) jika penerapan metode pembelajaran RRQ dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa juga lebih aktif dalam bertanya dan bermain peran. Harapannya dengan dasar penelitian sebelumnya maka pada kelas IV SDN Menyono I Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo ini nilai siswa juga dapat meningkat dengan penerapan metode RRQ pada mata pelajaran PPKn (Pradana, 2022).

METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian telah melibatkan 13 siswa kelas IV SDN Menyono I Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo serta penelitian juga dilaksanakan di ruang kelas siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Model pembelajaran yang diterapkan yakni RRQ pada mata pelajaran PPKn dengan materi berbagai bentuk keberagaman di Indonesia.

Prosedur Penelitian

Penelitian menggunakan tindakan kelas (PTK) dengan 3 siklus. Setiap siklusnya dimulai dengan perencanaan, kemudian dilanjutkan tindakan dan pengamatan atau observasi (Widjaja, 2021). Kegiatan penelitian ini ditutup dengan refleksi sebagai salah satu rekomendasi untuk siklus selanjutnya. Kegiatan di kelas selalu dimulai dengan pembukaan oleh guru, isi dan juga penutup. Data yang dikumpulkan sebagai bahan evaluasi berasal dari tes, observasi dan juga dokumentasi. (Pradana, Prastika, Mudawamah, & Yogi, 2022).

Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. (Pradana, Suryanto, & Meiyuntariningsih, 2021).

Nilai rata – rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan telah dilakukan pengamatan sebelumnya dan didapatkan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Siswa Sebelum Tindakan

Pada Prasiklus					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	5	400	38%	Tuntas
	60	2	120	15%	Tidak Tuntas
	40	3	120	23%	Tidak Tuntas
	20	3	60	23%	Tidak Tuntas
Jumlah		13	700	100%	
Nilai rata - rata			53,85		
Prosentase Ketuntasan				5	38,46%
Prosentase Ketidaktuntasan				8	61,54%

Jika melihat tabel diatas maka diketahui jika sebelum tindakan ini siswa yang tuntas hanya sebesar 38,46% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 61,54%. Nilai KKM yang digunakan yakni 75. Guna meningkatkan nilai ketuntasan siswa tersebut maka diterapkan model pembelajaran RRQ. Harapanya dengan model pembelajarann RRQ ini siswa dapat lebih aktif melakukan Tanya jawab dan bermain peran dikelas sehingga nilai siswa dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Murti, 2016) yang menerapkan model RRQ dan hasilnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa juga lebih aktif. Oleh karena itu dalam penelitian ini dimulai dengan tindakan pada siklus I. Pada siklus I dimulai dengan perencanaan dengan menggunakan model RRQ dan didapatkan hasil belajar siswa sebagaimana yang tercantum pada tabel dibawah ini (Nugraha, Ihsani, Pradana, & Hariri, 2022).

Tabel 2. Nilai Siswa Siklus I

SIKLUS I					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	7	560	54%	Tuntas
	60	3	180	23%	Tidak Tuntas
	40	1	40	8%	Tidak Tuntas
	20	2	40	15%	Tidak Tuntas
Jumlah		13	820	100%	
Nilai rata - rata			63,08		
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				7	53,85%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				6	46,15%

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui jika siswa yang tuntas menjadi 53,85% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 46,15%. Data tersebut menunjukkan adanya tren peningkatan dari pra siklus sebelum dilaksanakan tindakan dengan model pembelajaran RRQ pada mata pelajaran PPKn. Pada siklus I ini siswa juga terlihat lebih aktif dalam bertanya dan juga menjawab pertanyaan. Meskipun demikian, hasil pada tindakan siklus I ini masih belum mencapai target yang ditentukan. Sehingga dilakukan tindakan pada siklus II (Suwarni, 2021). Pada siklus II juga telah dimulai perencanaan dengan model pembelajaran RRQ. Siklus II ini berbekal hasil rekomendasi pada siklus I. Hasil siklus II sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Siswa Siklus II

SIKLUS II					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	10	800	77%	Tuntas
	60	1	60	8%	Tidak Tuntas
	40	2	80	15%	Tidak Tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		13	940	100%	
Nilai rata - rata			72,31		
Prosentase Ketuntasan				10	76,92%
Prosentase Tidaktuntas				3	23,08%

Pada tabel diatas telah ditunjukkan data nilai ketuntasan siswa dan kita dapat mengetahui jika pada siklus II ini ketika diterapkan lagi model RRQ maka nilai kketutasan siswa meningkat menjadi 76,92%. Nilai tersebut masih dalam kategori sedang sehingga perlu dilanjutkan pada siklus III untuk lebih memaksimalkan hasil tindakan dengan menggunakan model pembelajaran RRQ. Hasil tindakan pada siklus III dengan penerapan model pembelajaran RRQ mata pelajaran PPKn dengan materi berbagai bentuk keberagaman di Indonesia tercantum pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Siswa Siklus III

SIKLUS III					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	1	100	8%	Tuntas
	80	12	960	92%	Tuntas
	60	0	0	0%	Nihil
	40	0	0	0%	Nihil
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		13	1060	100%	
Nilai rata - rata			81,54		
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				13	100,00%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				0	0,00%

Dari tabel diatas telah ditunjukkan pada siklus III ini nilai ketuntasan siswa dalam belajar juga mengalami tren peningkatan. Pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 100%. Hal ini menunjukka seluruh siswa dapat aktif dalam melaksanakan kegiatan dna juga aktif dalam bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan di kelas terkait dengan mata pelajaran PPKn dengan materi berbagai bentuk keberagaman di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Aminah, 2017) bahwa penggunaan model RRQ ini dapat meningkatkan nilai siswa. Guru membuat pertanyaan dan secara berkelompok akan dijawab oleh siswa. Siswa juga slaing tukar peran dalam bertanya dna juga menjawab. Dengan hal seperti ini suasa kelas menjadi lebih hidup dan motivasi siswa dalam belajar lebih giat lagi. Selain nilai ketutasan siswa dalam belajar, pada penelitian ini juga melihat aktivitas guru dan juga siswa. Berdasarkan data yang sudah dihitung diketahui hasil rincian siklus I skor keterampilan yang didapatkan oleh guru sebesar 81 (baik), siklus II meningkat menjadi 89 (sangat baik), dan siklus III meningkat lagi menjadi 91 (sangat baik). Dilihat dari indikator aktifnya siswa pada siklus I skor yang didapat yaitu 74 (baik), siklus II menjadi 81 (baik), dan siklus II naik menjadi 88(sangat baik).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jika dengan diterapkannya model belajar Active Learning Tipe Role Reversal Question maka nilai siswa dapat meningkat. Hal ini bisa dilihat pada siklus I sampai siklus III yang mana siklus I nilai ketuntasan belajar klasikal mencapai 85%, nilai aktivitas siswa 85% dan nilai performansi guru minimal 75 (B). Hasil rincian siklus I skor keterampilan yang didapatkan oleh guru sebesar 81 (baik), siklus II meningkat menjadi 89 (sangat baik), dan siklus III meningkat lagi menjadi 91 (sangat baik). Dilihat dari

indikator aktifnya siswa pada siklus I skor yang didapat yaitu 74 (baik), siklus II menjadi 81 (baik), dan siklus II naik menjadi 88(sangat baik). Ditinjau dari aspek nilai ketuntasan siswa dalam belajar pada siklus I sebesar 57,85%, siklus II menjadi 76,92% dan pada siklus II naik lagi menjadi 100%. Oleh karena itu model belajar model active learning tipe role reversal question dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S. (2017). Penggunaan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question pada Siswa SD Negeri 007 Sungai Kubu Rokan Hilir. *Jurnal Serambi PTK*, 4(2), 20–28.
- Firda, F. R., Jamalong, A., & Rube'i, M. A. (2021). Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Pelajaran PPKN SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 51–63.
- Jalaludin, H. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi dengan Metode Role Reversal Question pada Siswa Kelas V SDN Sisik Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(1), 167–175.
- Murti, A. S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar PPKN Kelas V melalui Model Aktive Learning (Tipe Role Reversal Question) SDN 4 Doplang Kecamatan Jati Kabupaten Blora. *Premiere Educandum*, 6(2), 189–199.
- Nugraha, A., Ihsani, A. F. A., Pradana, H. hendra, & Hariri, M. M. (2022). Curriculum Integration and Implementation in Madrasah Tsanawiyah Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 458–471. <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Pradana, H. H. (2022). *Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni Relationship Management*. (August), 41–50.
- Pradana, H. H., Prastika, S. D., Mudawamah, N., & Yogi, R. (2022). *Kesejahteraan Psikologis pada Pasangan Pernikahan Dini di Kabupaten Blitar*. 12–23.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Siregar, D. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Elementary School Journal*, 7(4). <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6540>
- Supriyanto, B. H. (2014). Penegakan Hukum Mengenai Hak Asasi (HAM) Menurut Hukum Positif di Indonesia. *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(3), 151–168.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Tiara Ernita, Fatimah, R. A. (2016). Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajarsiswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 971–972.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. 1, 298–307.